

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Ketersediaan fasilitas di SDN SN 5 pangambangan Banjarmasin

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN SN 5 Pangambangan Banjarmasin yang dilaksanakan dari tanggal 18 februari 2019 sampai dengan 18 April 2019 ketersediaan fasilitas perpustakaan masih sangat kurang lengkap berikut uraian dari :

A. Peralatan dan Perabotan

1) Lemari buku

Dari segi penataan buku dengan kondisi yang tersedia, penataan lemari di tempat tersebut masih sangat kurang ideal, dikarenakan di ruangan perpustakaan tersebut terbilang sempit tetapi justru banyak barang-barang yang tidak terpakai yang disimpan di perpustakaan sehingga membuat lemari-lemari yang ada justru jadi terlihat kecil dan berantakan karna di atas lemari tersebut ditumpuk banyak barang-barang bekas. Bahkan lemari koleksi yang sedikit ditambah dengan koleksi buku yang sudah terbilang stok lama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala pengelola perpustakaan, bahwa:

“jujur, disini emang masih menggunakan lemari yang lama yang masih dapat digunakan, meskipun sudah beberapa bagian yang dimakan rayap tetapi masih layak dapat digunakan” (wawancara, 9 April 2019)

Dari hasil keterangan oleh pengelola perpustakaan menggambarkan, sesungguhnya pihak sekolah sudah mencoba untuk memberikan pelayanan terbaik, meskipun keadaan lemari dan koleksi terbilang lama.



(sebelum)



(sesudah)

Gambar 4.1 rak buku

Seperti yang terlihat digambar pada (4.1) awal peletakan lemari menutupi jendela sehingga cahaya yang masuk jadi berkurang ditambah di tempat tersebut tidak tersedia listrik sehingga menyulitkan pemustaka membaca di tempat gelap. Dan meskipun lemari sudah kami pindahkan tetapi tetap memerlukan listrik untuk membaca lebih nyaman.



Gambar 4.2 barang yang bertumpuk diatas lemari

Pada yang terlihat digambar 4.2 barang-barang banyak bertempuk di atas lemari sehingga membuat perpustakaan menjadi terlihat sempit, banyak barang-barang yang hanya ditumpuk saja dalam jangka waktu yang sudah lama sehingga mengakibatkan berdebu.

1) Meja Baca

Meja baca yang ada di perpustakaan tersebut masih kurang. Hanya terdapat satu buah meja kecil yang disediakan untuk membaca. Sehingga para siswa siswi kebanyakan membaca di lantai perpustakaan. Mungkin dikarenakan tempat yang tidak luas sehingga pengadaan meja baca tidak bisa terlalu banyak.



gambar 4.3 meja membaca

2. Meja Kerja

Meja kerja yang digunakan disini, biasanya bergambung dengan meja untuk pengabsenan dan tempat meja pustakawan melakukan kegiatan.



Gambar 4.4 meja kerja

3. Rak Atlas

Pada peletakan meja untuk atlas atau ensklopedia sudah cukup tertata dengan rapi dan memiliki rak nya tersendiri, sehingga sudah memudahkan para pemustaka untuk mencari referensi tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar 4.5.



gambar 4.5 rak atlas dan ensklopedia

A. pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan

Pemanfaatan fasilitas perpustakaan sudah cukup bagus oleh para siswa, para siswa bisa dengan cerdas menggunakan fasilitas yang tersedia dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Tetapi fasilitas yang ada sangat minim. Meski tata ruang perpustakaan ini sudah dibuat dengan sedemikian rupa dan memudahkan para pustakawan atau petugas serta siswa dan para pengunjung lainnya bisa merasakan kenyamanan serta keamanan.

Pada standar fasilitas perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa peralatan perpustakaan sekolah dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang bersifat habis pakai dan yang bersifat tahan lama. Yang sebagaimana telah dijabarkan pada bab III. Dalam fasilitas ini perpustakaan SDN 5 Pangambangan Banjarmasin masih memiliki beberapa peralatan yang masih tidak tersedia.

B. Ketersediaan fasilitas menunjang minat baca

a. Menumbuhkan Minat Baca

Dalam menumbuhkan minat baca, ada beberapa point yang melibatkan lingkungan sekitar. Seperti, orangtua, ketersediaan inspratur yang memadai, menumbuhkan motivasi anak-anak, memiliki bahan bacaan yang tepat, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan lain sebagainya (Bonifacia, Emi et al. 2015:45-46)

Pada hal ini menurut hasil observasi yang peneliti lakukan sudah cukup memenuhi beberapa point tersebut. Sekolah mengadakan ke`giatan membaca serentak yang dihadiri oleh duta baca dan sekolah SDN 5 Pangambangan berhasil meraih beberapa perlombaan seperti, pantun tingkat kecamatan, cerpen juara 2 tingkat gugus, lomba literasi, dan syair tingkat gugus. Hal ini bisa dapat dilihat jika para siswa memang sudah gemar membaca bahkan sampai ada yang meraih prestasi tersebut. Tetapi yang disayangkan adalah perpustakaan yang tidak memadai dan mendukung minat baca para siswa.



Gambar 4.6 penyerahan penghargaan dan piala



Gambar 4.7 kegiatan membaca serentak

b. Kenyamanan pemustaka

Idealnya sebuah perpustakaan sudah seharusnya mengutamakan kenyamanan bagi para pemustaka. Namun yang terjadi disini justru sebaliknya. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah “Gedung disini sudah tidak muat menampung banyaknya koleksi buku, meskipun itu buku baru ataupun yang sudah sangat lama. Sehingga gedung perpustakaan ini terlihat sempit”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan tersebut memiliki ruangan yang sempit, diakibatkan oleh ruangan yang tidak dapat lagi menampung bahan koleksi yang terlalu banyak. Jika hal ini dibiarkan begitu saja

dalam jangka waktu yang lama bisa saja mengakibatkan ketidaknyamanan pengunjung untuk membaca, padahal perpustakaan apalagi perpustakaan sekolah kenyamanan untuk siswa diutamakan. Seharusnya ruang baca minimal 10% dari jumlah pengunjung yang akan dilayani, ruang layanan, dan sebagainya. Cahaya di dalam ruangan harus terang, kesejukan di dalam ruangan dan pertukaran udara/ventilasi dengan baik, lingkungan yang tenang, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengelolaan tata ruang untuk menampung bahan koleksi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Namun konsep tata ruang tersebut tidak dioptimalkan penerapannya oleh perpustakaan SDN 5 Pangambangan Bamjarmasin. Hal ini mengakibatkan kejenuhan oleh para pemabacanya sehingga minat baca para siswa kurang.

c. Ketersediaan fasilitas menunjang minat baca

Berdasarkan dari kajian teori, perpustakaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca para siswa. Maka ketersediaan fasilitas perpustakaan juga dapat mempengaruhi minat baca para siswa. Apabila ketersediaan fasilitas meningkat maka minat baca pun juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Pendapat dari Dawsen dan Material dalam buku M. Rahman jelas menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa, sehingga minat siswa dalam membaca dapat meningkat sehingga sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Namun dalam realita dilapangan terdapat masih banyak hal-hal yang mempengaruhi minat baca karna terkendalanya fasilitas yang masih sangat kurang memadai.

Adapun hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa fasilitas dan minat baca masih buruk, pada saat awal observasi dilakukan terlihat tidak terbina dengan baik dan pada saat penelitian dilakukan, perpustakaan masih dalam proses perbaikan dikarenakan adanya pergantian kepala sekolah yang mana kepala sekolah memberikan perhatian yang besar untuk membina perpustakaan agar menjadi lebih baik. Hal ini lah yang membuat responden menjadi lebih baik, karna perpustakaan membrikan pelayanan yang lebih baik.